

Pedoman Pengembangan Kurikulum

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka



Universitas Muhammadiyah Makassar
Tahun 2021

Pedoman **Pengembangan Kurikulum**

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

Universitas Muhammadiyah Makassar
Tahun 2021



PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (REVISI)

Disusun oleh:

Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, I.PM. (Penanggungjawab)

Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (Ketua)

Nasrun Syahrir, S.Pd., M.Pd. (Sekretaris)

Ishaq Madeamin, S.Pd., M.Pd. (Anggota)

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI)

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar 90222,

www.unismuh.ac.id.

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tim Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI) Universitas Muhammadiyah Makassar telah berhasil menyusun Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Buku pedoman ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tahap-tahap pengembangan kurikulum, yang diawali analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi.

Buku pedoman ini saling terkait dengan buku pedoman lainnya yang terkait dengan kurikulum, antara lain:

1. Kebijakan Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
2. Pedoman Evaluasi Kurikulum
3. Pedoman Umum Pelaksanaan Kurikulum
4. Pedoman Implementasi BKP MBKM
5. Prosedur Operasional Baku (POB) Implementasi BKP MBKM

Masukan, kritik dan saran untuk menyempurnakan buku pedoman di atas sangat diharapkan untuk perbaikan materi buku ini.

Makassar, 10 Agustus 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	2
1. Kurikulum dan SN-DIKTI.....	2
2. Kurikulum Berbasis KKNi.....	3
3. Kurikulum dengan Pendekatan Literasi TIK.....	4
BAB II KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	5
A. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	5
B. KURIKULUM DENGAN BKP DI LUAR PROGRAM STUDI.....	5
C. Model Kurikulum Berdasarkan Jenjang.....	7
1. Model Kurikulum Program Vokasi.....	7
2. Model Kurikulum S-1 Non-kependidikan.....	7
3. Model Kurikulum S-1 Kependidikan.....	8
4. Model Kurikulum Program Profesi.....	8
5. Model Kurikulum Program Pascasarjana.....	9
D. PENCIRI PRODI DAN PROGRAM UNGGULAN.....	10
E. KODE MATA KULIAH.....	10
G. OUTPUT PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	11
BAB III TAHAPAN PERANCANGAN KURIKULUM.....	13
A. IDENTITAS PROGRAM STUDI.....	14
B. LANDASAN KURIKULUM.....	14
1. Landasan Filosofis.....	15
2. Landasan Sosiologis.....	15
3. Landasan Psikologis.....	15
4. Landasan Historis.....	16
5. Landasan Yuridis.....	16
C. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI PROGRAM STUDI.....	17
1. Visi.....	17
2. Misi.....	17
3. Tujuan.....	17
4. Strategi.....	18
5. Universitas Value.....	18
D. HASIL EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY.....	18
E. PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN CPL.....	19

1. Profil Lulusan.....	19
2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	20
3. Matrik Hubungan CPL dengan Profil Lulusan.....	22
F. PENETAPAN BAHAN KAJIAN.....	23
1. Gambaran <i>Body of Knowledge</i> (BoK).....	24
2. Deskripsi Bahan Kajian	25
G. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS.....	25
1. Pembentukan Mata Kuliah	25
2. Penetapan Besarnya Bobot sks Mata Kuliah	31
H. STRUKTUR MATAKULIAH DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI	33
1. Matriks Struktur Matakuliah dalam Kurikulum Program Studi	33
2. Peta Kurikulum dengan Implementasi Program MBKM	34
I. DAFTAR SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER.....	35
1. Semester I.....	35
2. Semester II dan seterusnya.....	35
J. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	35
K. MEKANISME, PROSEDUR, DAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN ..	36
L. IMPLEMENTASI HAK BELAJAR MAHASISWA MAKSIMUM 3 SEMESTER	37
1. Sebaran Kegiatan Belajar Berdasarkan Hak Belajar Mahasiswa.....	37
2. Mata kuliah (MK) yang Wajib Ditempuh di dalam Prodi Sendiri	37
3. BKP di luar Program Studi di Dalam dan Luar PT	37
4. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi Pada Non PT	38
5. Penjaminan mutu pelaksanaan MBKM	40
M. PENGELOLAAN & MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM.....	40
BAB IV PENUTUP42	
REFERENSI.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model Kurikulum Program D-3.....	7
Tabel 2. Model kurikulum S-1 Non-kependidikan	8
Tabel 3. Model kurikulum S-1 Kependidikan	8
Tabel 4. Model kurikulum program profesi	9
Tabel 5 Identitas program studi.....	14
Tabel 6 Profil Lulusan dan deskripsinya.....	19
Tabel 7. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi	21
Tabel 8 Matrik hubungan Profil & CPL Prodi.....	22
Tabel 9 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	24
Tabel 10 Bahan Kajian (BK)	25
Tabel 11. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu CPL....	27
Tabel 12. Kesesuaian CPL dengan bahan kajian.....	28
Tabel 13 SKS kesesuaian dengan proses pembelajaran dan waktu belajar	31
Tabel 14 Cara menghitung beban sks untuk 1 mata kuliah tertentu	32
Tabel 15. Matriks Struktur Matakuliah dalam Kurikulum Program Studi	33
Tabel 16 Daftar Mata kuliah per semester-I.....	35
Tabel 17 Daftar Mata kuliah per semester-n	35
Tabel 18 Model implementasi MBKM	37
Tabel 19 MK wajib ditempuh dalam prodi	37
Tabel 20 Identifikasi Mata Kuliah dalam BKP Pertukaran Mahasiswa	38
Tabel 21 Implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar PT	38
Tabel 22 hasil identifikasi MK yang ekuivalen dengan BKP	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kaitan kurikulum dengan SN-Dikti.....	3
Gambar 2. Alur pencapaian level kualifikasi.....	3
Gambar 3 Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi	13
Gambar 4 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum.....	25
Gambar 5 Tahap Pembentukan Mata Kuliah	26
Gambar 6 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	29
Gambar 7 Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Butir CPL	30
Gambar 8 Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum	33
Gambar 9 Contoh Peta Kurikulum dengan Implementasi Program MBKM.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki "kemampuan" yang setara dengan "capaian pembelajaran" yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Profesi setara jenjang 7, Magister setara jenjang 8, dan doktor setara jenjang 9.

Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020. Tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi di Indonesia dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Makassar perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Kurikulum yang dikembangkan oleh Program Studi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI yang diawali dengan menetapkan profil lulusan yang kemudian dijabarkan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dilanjutkan dengan pembentukan mata kuliah dengan mempertimbangkan skema pelaksanaan

kegiatan pembelajaran seperti pemenuhan hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi asal.

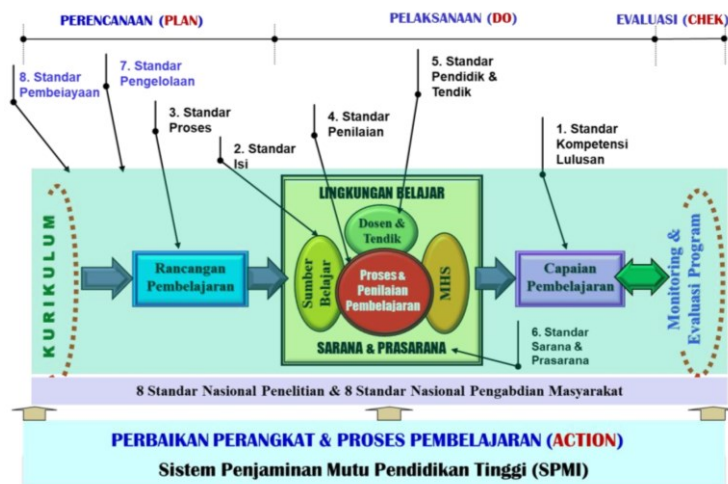
Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari learning outcomes), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

B. PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Kurikulum dan SN-DIKTI

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan.

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Sedangkan kaitan SN-Dikti dengan pelaksanaan kurikulum ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut ini.

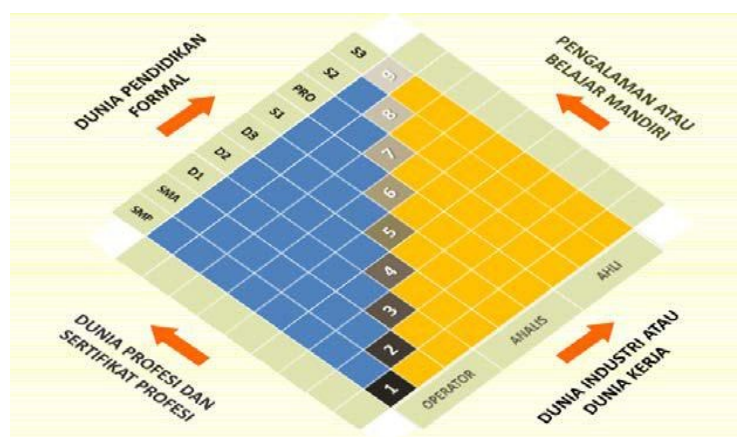


Gambar 1. Kaitan kurikulum dengan SN-Dikti

Gambar 1 menjelaskan kaitan antara pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut.

2. Kurikulum Berbasis KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pencapaian level kualifikasi dapat diperoleh dari berbagai alur seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur pencapaian level kualifikasi

Munculnya KKNI ini, maka implikasinya pada pendidikan tinggi adalah

1. Penataan jenis dan strata pendidikan,
2. Penyetaraan mutu lulusan,

3. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu,
4. Pengembangan kurikulum,
5. Memfasilitasi pendidikan sepanjang hayat.

Rumusan capaian pembelajaran lulusan (profil lulusan) wajib mengacu pada deskripsi capaian Pembelajaran lulusan KKNI dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

3. Kurikulum dengan Pendekatan Literasi TIK

Dunia pendidikan saat ini proses transformasi pendekatan pembelajaran dari pedagogy ke pembelajaran andragogy, dan berlanjut ke bentuk pembelajaran heutagogy yang didukung dengan lingkungan *personalized learning*.

Model pembelajaran dengan karakteristik generasi millennial serta perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan dampak terhadap pengelolaan pembelajaran di masa yang akan datang, terlebih dengan masa pandemi Covid-19 telah membuka ruang bagaimana proses pembelajaran tetap dapat berlangsung walaupun itu tidak lagi berlangsung melalui proses tatap muka, pelaksanaan pembelajaran dengan berbantuan berbagai media ataupun sumber belajar yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pedagogy dengan karakteristik tatap muka dengan berbagai model, metode, dan strategi belajar menjadi dasar mengubah pendekatan pembelajaran kearah pembelajaran secara mandiri baik dengan pendekatan andragogy dan heutagogy sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran secara mandiri oleh pebelajar tersebut. Transformasi pembelajaran dari pedagogy ke andragogy, dan selanjutnya ke heutagogy perlu diawali dengan menyiapkan kurikulum yang mendukung proses integrasi teknologi ke dalam bahan kajian, subjek materi (*content knowledge*). Mungkin sudah bukan jaman yang tepat lagi mahasiswa diajarkan persamaan fisika dengan cara manual, akan tetapi pengetahuan mereka ditambahkan berupa pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan rumus tersebut.

BAB II

KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum prodi di Universitas Muhammadiyah Makassar didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. **Relevansi.** Kurikulum dan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman.
2. **Kontinuitas.** Kurikulum S1, S2, dan S3 harus bersifat kontinu, terdapat keterkaitan dan penjenjangan yang jelas.
3. **Fleksibilitas.** Kurikulum hendaknya memiliki fleksibilitas horizontal dan vertikal baik dari segi isi maupun proses implementasinya.
4. **Efektivitas dan efisiensi.** Kurikulum didesain sedemikian rupa agar efektif dan efisien di dalam implementasinya untuk mencapai *learning outcome* yang telah ditetapkan.
5. **Pragmatis.** Kurikulum yang telah disusun hendaknya dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik sesuai dengan berbagai kondisi yang ada di prodi.

B. KURIKULUM DENGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI

Hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi adalah salah satu bentuk pembelajaran dari konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka seperti yang tertuang pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi adalah sebuah pilihan bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak).

Sesuai dengan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 15 ayat 1 disebutkan: Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi, untuk itu oleh Perguruan Tinggi memfasilitas pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran, seperti dijelaskan pada berikut ini.

1. Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan Pembelajaran di dalam Program Studi

2. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester merupakan Pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama, dan atau,
3. paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester merupakan:
 - a. pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan/atau,
 - b. pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan/atau ,
 - c. pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Berikut ini 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran (lampiran) sebagai wujud hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi :

1. Pertukaran pelajar, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran:
 - a. Pertukaran pelajar antara program studi dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar
 - b. Pertukaran pelajar pada program studi yang sama atau bukan diluar lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Magang/praktik kerja
3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan.
4. Penelitian/riset
5. Proyek kemanusiaan
6. Kegiatan wirausaha
7. Studi/proyek independent
8. Membangun desa/KKN Tematik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran:
 - a. Model KKNT yang Diperpanjang
 - b. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa
 - c. Model KKNT Mengajar di Desa
 - d. Model KKNT Free Form
9. Bela negara

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penyusunan mata kuliah perlu mempertimbangkan dan memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban dalam proses pembelajaran melalui pengelompokan atau ekuivalensi mata kuliah sebagai pilihan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran tetap pada program

studi asal mahasiswa atau diluar program studi (dalam PT yang sama atau di luar PT).

C. MODEL KURIKULUM BERDASARKAN JENJANG

Model kurikulum Universitas Muhammadiyah Makassar dikembangkan berdasarkan jenjang, yaitu:

1. Kurikulum Program Vokasi,
2. Kurikulum S-1 Non-kependidikan,
3. Kurikulum S-1 Kependidikan
4. Kurikulum Program Profesi
5. Kurikulum Program Pascasarjana.

1. Model Kurikulum Program Vokasi

Program D-3 mahasiswa mengikuti kuliah wajib umum, menyelesaikan kuliah keahlian, praktikum, hak belajar 3 semester di luar prodi, dan tugas/ujian akhir. Masa dan beban penyelenggaraan program ini adalah paling lama 5 (lima) tahun akademik untuk program diploma tiga, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 (seratus delapan) Satuan Kredit Semester.

Tabel 1. Model Kurikulum Program D-3

JENJANG	SEMESTER	KEG. PEMBELAJARAN			
D3	Sem 6	Tugas/Ujian Akhir			
	Sem 5	MK Wajib Umum	MK Akademik dan Keahlian	Praktikum	Hak belajar 3 semester di luar Prodi
	Sem 4				
	Sem 3				
	Sem 2				
	Sem 1				

2. Model Kurikulum S-1 Non-kependidikan

Program S-1 Non-kependidikan mahasiswa mengikuti kuliah wajib umum, menyelesaikan mata kuliah akademik dan keahlian, praktikum, hak belajar 3 semester di luar prodi, dan tugas akhir. Masa dan beban penyelenggaraan program ini adalah paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program S-1, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) Satuan Kredit Semester.

Tabel 2. Model kurikulum S-1 Non-kependidikan

JENJANG	SEMESTER	KEG. PEMBELAJARAN			
S1 Non Kependidikan	Sem 8	Tugas Akhir			Hak belajar 3 semester di luar Prodi
	Sem 7	MK Wajib Umum	MK Akademik dan Keahlian	Praktikum	
	Sem 6				
	Sem 5				
	Sem 4				
	Sem 3				
	Sem 2				
	Sem 1				

3. Model Kurikulum S-1 Kependidikan

Program S-1 Kependidikan mahasiswa mengikuti kuliah wajib umum, menyelesaikan mata kuliah akademik dan keahlian, praktikum, hak belajar 3 semester di luar prodi, dan tugas akhir. Masa dan beban penyelenggaraan program ini adalah paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program S-1, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) Satuan Kredit Semester.

Tabel 3. Model kurikulum S-1 Kependidikan

JENJANG	SEMESTER	KEG. PEMBELAJARAN			
S1 Kependidikan	Sem 8	Tugas Akhir			Hak belajar 3 semester di luar Prodi
	Sem 7	MK Wajib Umum	MK Kependidikan Bidang Studi	MK Akademik dan Keahlian	
	Sem 6				
	Sem 5				
	Sem 4				
	Sem 3				
	Sem 2				
	Sem 1				

4. Model Kurikulum Program Profesi

Pendidikan Profesi, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) diatur dan ditentukan oleh prodi berdasarkan kebutuhan kompetensi di lapangan. Kurikulum program profesi guru terdiri atas dua semester, berisi (1) workshop penyusunan SSP, (2) *peer teaching*, (3) PTK dan (4) PPL. Masa dan beban penyelenggaraan program ini adalah paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program profesi, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 24 (dua puluh empat) Satuan Kredit Semester.

Tabel 4. Model kurikulum program profesi

JENJANG	SEMESTER	KEG. PEMBELAJARAN
PPG	Sem 2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PPL ▪ Pelaksanaan PTK ▪ Uji Kompetensi
	Sem 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Workshop Perangkat PBM ▪ Peer Teaching ▪ Proposal PTK

Program profesi lainnya dapat mengikuti pola PPG atau sesuai dengan aturan dari asosiasi profesi terkait. Bagi mahasiswa S-1 Non-kependidikan yang meneruskan ke program profesi guru setelah menyelesaikan program S-1 mereka harus mengikuti program PPG selama 1 tahun (2 semester). Sebelum mengikuti PPG mereka diwajibkan mengikuti matrikulasi matakuliah Metodik Khusus dan MKKPP yang bebannya adalah 28-32 sks, serta mata kuliah lain menurut tingkat linearitas bidang.

5. Model Kurikulum Program Pascasarjana

Penyusunan kurikulum untuk program Magister dan Doktor disusun dengan mempertimbangkan:

1. KKNI generik level 8 untuk S-2 dan level 9 untuk S-3,
2. Kontinuitas penjenjangan *learning outcome* S-1, S-2, dan S-3, dan
3. Kontinuitas penjenjangan bahan ajar S-1, S-2, dan S-3.

Struktur Kurikulum Program Magister dan Doktor:

1. Program S2 dan S3 terdiri atas mata kuliah pondasi keahlian (MPK) dan mata kuliah keahlian (MKK). MPK merupakan mata kuliah yang memberikan fondasi keahlian sesuai dengan prodi atau bidang keahlian. MKK merupakan mata kuliah yang membentuk keahlian prodi.
2. Tugas Akhir untuk jenjang S2 adalah Tesis, sedangkan untuk S3 adalah Disertasi. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa pascasarjana dengan kemampuan melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah pada bidangnya yang didasarkan pada hasil penelitian.
3. Prodi dapat menyediakan lebih dari satu bidang peminatan atau konsentrasi.

Masa dan beban penyelenggaraan program pascasarjana, sebagai berikut:

1. Program magister adalah paling lama 4 (empat) tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) Satuan Kredit Semester, sedangkan

2. Program doktor adalah paling lama 7 (tujuh) tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 42 (empat puluh dua) Satuan Kredit Semester.

Pada program pascasarjana dilaksanakan program Matrikulasi

1. Program Matrikulasi adalah mata kuliah prasyarat (prerequisite) sebagai mata kuliah tambahan untuk menyetarakan kompetensi peserta didik sebelum mengikuti program pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Program matrikulasi diperuntukkan bagi mahasiswa S2 dan S3 lintas bidang (lulusan S1 atau S2 yang tidak linier). Jumlah sks sesuai dengan latar belakang pendidikan (linearitas bidang studi).
3. Prodi pada program magister atau program doktor dapat menentukan mata kuliah prasyarat bagi mahasiswa S2 dan S3 lintas bidang.

D. PENCIRI PRODI DAN PROGRAM UNGGULAN

Pengembangan kurikulum prodi hendaknya memperhatikan penciri dan keunggulan prodi. Setiap prodi hendaknya memiliki penciri dan keunggulan yang bersifat unik, kompetitif, dan memiliki nilai tambah terhadap lulusan. Penciri dan keunggulan prodi memiliki konsekuensi pada program, bahan ajar, proses pembelajaran, dan penilaian. Program unggulan dapat diwujudkan sebagai Pusat Unggulan Ipteks (PUI).

E. KODE MATA KULIAH

Kode mata kuliah berisi tiga huruf dan empat angka. Kode huruf mencerminkan mata kuliah tingkat universitas, fakultas, dan prodi. Berikut ini kode mata kuliah berdasarkan struktur pengelola:

1. Mata kuliah Universitas : A
2. Mata kuliah Fakultas : B
3. Mata kuliah Program Studi : C, dengan kode lanjut (wajib dan pilihan):
 - a. Mata kuliah wajib : CW
 - b. Mata kuliah pilihan : CP

Kode selanjutnya adalah angka, terdiri atas berapa digit dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Digit pertama: level KKNI (Diploma level 5, S-1 level 6, profesi level 7, S-2 level 8, dan S-3 level 9. Untuk MKU semua level atau jenjang pendidikan disamakan yaitu level 6).
2. Digit kedua: jumlah (bobot) sks
3. Digit ketiga dan keempat: nomor urut matakuliah

G. OUTPUT PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dokumen kurikulum disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Identitas Program Studi

Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

2. Landasan Kurikulum

Menjelaskan landasan-landasan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang mengacu pada landasan filosofi, landasan sosiologis, landasan historis, dan landasan hukum.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi

Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) terhadap VMTS Perguruan Tinggi (PT) dan visi keilmuan Program Studi (PS) yang dikelolanya

4. Hasil Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study

Menjelaskan pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.

5. Profil Lulusan DAN Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Menjelaskan tentang PROFIL lulusan, merumuskan CPL sesuai profil lulusan, CPL terdiri dari aspek: Sikap, Ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan Pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan Diskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

6. Penetapan Bahan Kajian

Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah.

7. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks

Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.

8. Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum Program Studi

Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.

9. Daftar Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester

Daftar sebaran mata kuliah tiap semester yang didukung informasi kode mata kuliah, jenis bentuk kegiatan pada mata kuliah berupa teori, dan atau praktikum, dan atau praktek.

10. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, dan perangkat pembelajaran yang menyertainya (Rencana Tugas, Instrumen Penilaian dalam bentuk Rubrik dan atau Portofolio, Bahan Ajar, dll.).

11. Mekanisme, Prosedur, dan Instrumen Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portfolio.

12. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester

Menggambarkan sebaran kegiatan BKP pada semester, daftar mata kuliah yang wajib tempuh, dan rancangan BKP yang difasilitasi oleh program studi

13. Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

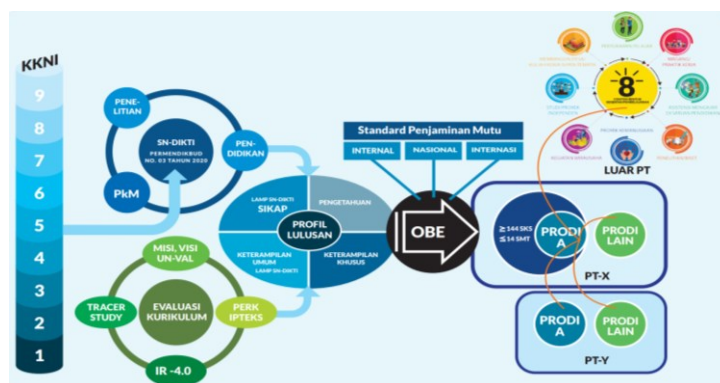
Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

BAB III

TAHAPAN PERANCANGAN KURIKULUM

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KECUALI bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodi selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Gambar berikut ini merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNi, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.



Gambar 3 Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi

A. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Menuliskan identitas Program Studi seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5 Identitas program studi

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	
		<input type="checkbox"/> PTN <input type="checkbox"/> PTS
2	Fakultas	
3	Jurusan/Departemen	
4	Program Studi	
5	Status Akreditasi	
6	Jumlah Mahasiswa	
7	Jumlah Dosen	
8	Alamat Prodi	
9	Telpon	
10	Web Prodi/PT	

B. LANDASAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014)¹, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

2. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128).

Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

3. Landasan Psikologis

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak

mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

4. Landasan Historis

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;

8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Standar Guru.
11. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar
12. Peraturan akademik Universitas Muhammadiyah Makassar

C. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI PROGRAM STUDI

Pada bagian ini setiap program studi memaparkan dengan detail dan singkat tentang:

1. Visi

Beberapa hal penting dalam penyusunan visi program studi, yaitu:

1. Visi merupakan suatu tulisan yang di dalamnya terdapat pernyataan cita-cita dari program studi.
2. Visi merupakan suatu tulisan dalam bentuk singkat yang di dalamnya ada pernyataan jelas, dan menjadi arah dari program studi.
3. Visi memiliki pengertian suatu gagasan yang tertuang dalam bentuk tulisan tentang tujuan khusus atau utama dari program studi.

2. Misi

Beberapa hal penting dalam penyusunan misi program studi, yaitu:

1. Suatu penjabaran dari visi, baik itu visi program studi.
2. Misi merupakan suatu langkah ataupun tahapan yang semuanya harus dilalui oleh program studi untuk dapat mencapai visi yang utama.
3. Misi merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk bisa merangsang capaian yang tertulis di dalam misi utama.

3. Tujuan

Menjabarkan tujuan berdasarkan misi-misi yang ditetapkan oleh program studi

4. Strategi

Menjabarkan strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh program studi

5. Universitas Value

Universitas Value yang diperjuangkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar adalah dalam kiprahnya sebagai Perguruan Tinggi, strategi dasar dalam mencapai visi dan misi adalah menciptakan suasana kondusif dalam melaksanakan aktivitas pengabdian di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik untuk meningkatkan kualitas **pancadharma** Perguruan Tinggi dengan prinsip-prinsip:

- 1) keikhlasan,
- 2) ukhuwah,
- 3) amanah,
- 4) orientasi tujuan,
- 5) efektif dan efisien,
- 6) keterbukaan, dan
- 7) konsisten

Prinsip-prinsip di atas selanjutnya dijelaskan secara ringkas pada dokumen kurikulum program studi.

D. HASIL EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

Menjelaskan pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan hasil evaluasi kurikulum, analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study* (silahkan baca buku **Pedoman Evaluasi Kurikulum**). Pada bagian hasil evaluasi kurikulum dan *tracer study* dipaparkan hasil dari pelaksanaan berikut ini.

1. Mekanisme Evaluasi
2. Butir-butir Evaluasi
3. Hasil Evaluasi

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO) atau istilah lain yang sejenis.

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

E. PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

1. Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

Penetapan profil lulusan Profil lulusan dapat dilakukan dengan berdasarkan

1. hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja (*market signal*) yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*scientific vision*),
2. seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional.

Selanjutnya hasil perumusan profil lulusan ditetapkan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Profil Lulusan dan deskripsinya

No	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL1	Tuliskan peran di masyarakat yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian nya atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya 3-5 tahun	Tuliskan deskripsi ruang lingkup pekerjaan yang meliputi integrasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan level KKNI.
PL2		
PL3		
...		

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), sebagai berikut:

1. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil lulusan perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan.
2. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.
3. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.
4. Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.
5. Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Selain itu dalam perumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

1. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
2. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
3. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
4. keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility*

5. pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
6. pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
7. capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Berikut contoh CPL yang mengandung komponen Kemampuan (*behavior/cognitive proses*), bahan kajian (*subject matters*), dan konteksnya (*context*):

“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi (*behavior/cognitive proses*) ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi (*subject matters*) sesuai dengan bidang keahliannya (*context*).”

“Menyusun (*behavior/cognitive proses*) rancangan pembelajaran (*subject matters*) yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. (*context*).”

Selanjutnya hasil rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi diinput seperti pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
1	Sikap	
	S1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
	S2	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
	S3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
	S4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
	S5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
	S6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
	S7	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
	S8	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
	S9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
S10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
2	Keterampilan Umum	
	KU1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
	KU2	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
	KU3	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;
	KU4	mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
	KU5	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
	KU6	mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
	KU7	mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
	KU8	mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan
	KU9	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
3	Ketrampilan Khusus	
	KK1	
	KK2	
	dst	
4	Pengetahuan	
	P1	
	P2	
	dst	

3. Matrik Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

Hasil penetapan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan perlu dibuatkan matrik, matrik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir CPL Prodi terkait dengan rumusan Profil Lulusan. Format tabel ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8 Matrik hubungan Profil & CPL Prodi

CPL Prodi		PL1	PL2	PL3
Sikap				
S1		√		
S2				
....				
Ketrampilan Umum				
KU1				
KU2		√		
....				
Ketrampilan Khusus				
KK1				
KK2			√	
....				
Pengetahuan				
P1		√		
P2			√	
.....				

F. PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Bahan kajian (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13). Beberapa hal yang terkait dengan bahan kajian, sebagai berikut:

1. Pada setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah.
2. Bahan kajian dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru.
3. Bahan kajian dapat diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.
4. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi.
5. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi.
6. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap,

keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

1. Gambaran *Body of Knowledge* (BoK)

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 9 yang menunjukkan gambaran *body of knowledge* (BoK) berikut ini. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Hasil penetapan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur BoK berikut ini

1. BK1: ...
2. BK2:
3. dst

Tabel 9 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

CPL Prodi		BAHAN KAJIAN					
		BK1	BK2	BK3	BK4	...	BK _n
Sikap							
S1							
S2							
...							
Ketrampilan Umum							
KU1							
KU2							
...							
Ketrampilan Khusus							
KK1							
KK2							
...							
Pengetahuan							
P1							
P2							

.....							
-------	--	--	--	--	--	--	--

2. Deskripsi Bahan Kajian

Pada bagian ini silahkan deskripsikan bahan kajian yang telah ditetapkan pada gambaran *body of knowledge* (BoK) sebelumnya.

Tabel 10 Bahan Kajian (BK)

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK1	Tuliskan nama Bahan Kajian	Tuliskan ruang lingkup Bahan Kajian sesuai dg jenjang Pendidikannya
BK2		
BK3		
BK4		
....		
BKn		

G. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS

1. Pembentukan Mata Kuliah

a. Penetapan Mata Kuliah dari Hasil Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti gambar 4.

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
	S1...	●	●	●	●			
	S2...	●	●	●	●			
PENGETAHUAN (P)								
	P1...	●	●	●	●			
	P2...	●	●	●	●			
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...	●	●	●	●			
	KU2...	●	●	●	●			
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...	●	●	●	●			
	KK2...	●	●	●	●			

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

• Kemampuan
• Bahan Kajian
• Ruang lingkup

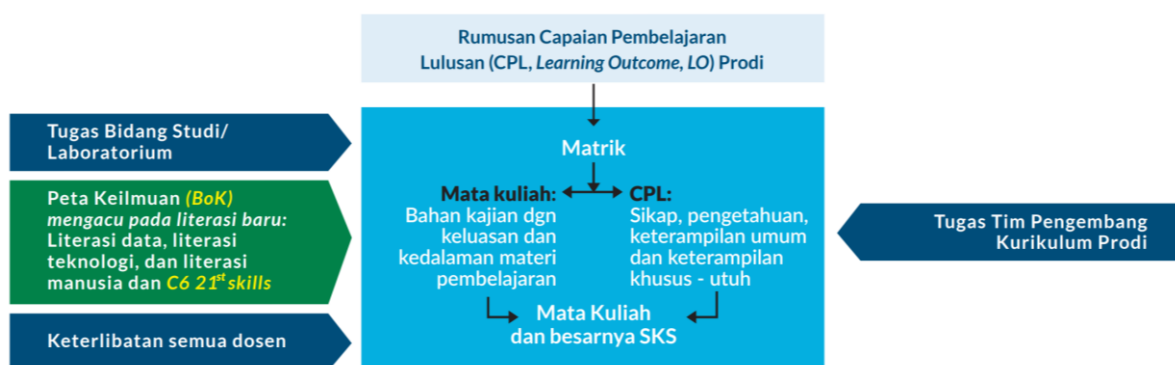
Gambar 4 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- 1) Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- 2) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilihan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Tahap Pembentukan Mata Kuliah

1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 2.

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut.

Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020) seperti dinyatakan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL

NO	LULUSAN PROGRAM	TINGKAT KEDALAMAN & KELUASAN MATERI PALING SEDIKIT
1	Diploma Satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap
2	Diploma Dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu
3	Diploma Tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
4	Diploma Empat/Sarjana	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam
5	Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu
6	Magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan tabel 8 di bawah.

Letakan butir-butir CLP Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya?. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah. Kesesuaian CPL dengan bahan kajian seperti ditunjukkan pada tabel 12 berikut ini

Tabel 12. Kesesuaian CPL dengan bahan kajian

No	Aspek CPL – Program Studi	BAHAN KAJIAN						
		BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	...	BKn
1	Capaian Pembelajaran Sikap (S)							
S1							
S2							
S3							
...							
Sn							
2	Capaian Pembelajaran Pengetahuan (P)							
P1							
P2							
P3							
...							
Pn							
3	Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum (KU)							
KU1							
KU2							
KU3							
...							
KUn							
4	Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (KK)							
KK1							
KK2							

No	Aspek CPL – Program Studi	BAHAN KAJIAN						
		BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	...	BKn
KK3							
...							
KKn							

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 3. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BKn
SIKAP (S)											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
...										√
PENGETAHUAN (P)											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
										
KETRAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.....					√					
	KU2.....								√		
						√				
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.....							√			
...	KK2.....								√		
...									√	

Gambar 6 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

2) Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada gambar 7.

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●	●						4
	S2...											3
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●	●						3
	P2...											4
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●	●						4
	KU2...	●	●	●	●	●						5
											1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●	●						4
	KK2...											3
											
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182						
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Gambar 7 Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2);
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- 4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

2. Penetapan Besarnya Bobot sks Mata Kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- 1) tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- 2) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- 3) metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- 2) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Berikut ini tabel 13 tentang kaitan antara bentuk pembelajaran 1 (satu) Satuan Kredit Semester pada proses pembelajaran dengan waktu belajar bagi mahasiswa.

Tabel 13 SKS kesesuaian dengan proses pembelajaran dan waktu belajar

NO	PROSES PEMBELAJARAN	AKTIVITAS BELAJAR	WAKTU (Menit)
1	Kuliah, responsi, atau tutorial	Proses belajar (tatap muka/daring)	50
		Penugasan	60
		Mandiri	60
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	Proses belajar	100
		Mandiri	70
3	praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, Penelitian, dll		170

Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

1. tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
2. kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
3. metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Berikut ini tabel tentang contoh menghitung jumlah SKS untuk 1 mata kuliah tertentu, seperti ditunjukkan pada tabel 14 berikut ini

Tabel 14 Cara menghitung beban sks untuk 1 mata kuliah tertentu

CPMK	BAHAN KAJIAN	PERKIRAAN WAKTU			sks
		T/D	P/P	L/TK	
Jumlah sks untuk 1 Mata Kuliah					

Penjelasan tabel 14 di atas:

1. T/D: Teori/Deklaratif, adalah pengalaman belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 60 menit.
2. P/P: Praktikum/Prosedural, adalah pengalaman belajar yang diperoleh melalui serangkaian proses praktikum, penghayatan, pemodelan, simulasi, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 100 menit.
3. L/TK Lapangan/Tataran Kontekstual, adalah pengalaman belajar yang diperoleh melalui praktik langsung pada situasi dan kondisi nyata di lapangan dan atau masyarakat, dengan bobot waktu 1 jam tatap muka setara dengan 200 menit.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sks:

$$sks = \frac{1T + \frac{1}{2}P + \frac{1}{4}L}{16 \times 60}$$

H. STRUKTUR MATAKULIAH DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 8 Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Selanjutnya hasil organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum disusun dalam matriks kurikulum

1. Matriks Struktur Matakuliah dalam Kurikulum Program Studi

Tabel 15. Matriks Struktur Matakuliah dalam Kurikulum Program Studi

Smt	sks	JUM MK	KELOMPOK MATA KULIAH PROGRAM SARJANA		
			MK Wajib	MK Pilihan	MKWN
VIII					
VII					
VI					
V					
IV					Bhs Indonesia
III					Kewarganegaraan
II					Pancasila
I					Agama
Total					

Catatan:

Mata Kuliah Wajib Nasional (MKWN) masing dengan bobot minimal 2 sks:

- a. Agama;
- b. Pancasila;
- c. Kewarganegaraan; dan
- d. Bahasa Indonesia.

2. Peta Kurikulum dengan Implementasi Program MBKM

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 9 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII 8	SKRIPSI S8,9 U1-4,9 K1,2 P1	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM...		
VII 20	KKN S3,5,6 U2 U10	PKL S6,9 U2,5 K2	KODE MK 00	KODE MK PP				MAGANG S6,5,9 U2,5 P1 K2	
VI 20	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL		MK MB - KM...	
V 20	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian S9 U1 P2 K1	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB - KM B		
IV 20	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB - KM A		
III 20	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
II 18	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
I 18	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU?

Gambar 9 Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

I. DAFTAR SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER

Selanjutnya hasil penyusunan kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya maka perlu mata kuliah disusun dalam sebaran semester.

1. Semester I

Tabel 16 Daftar Mata kuliah per semester-I

SEMESTER I						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktek	Jumlah
1						
2						
3						
4						
5						
...						
Jumlah Beban Studi Semester I						

2. Semester II dan seterusnya

Tabel 17 Daftar Mata kuliah per semester-n

SEMESTER I						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktek	Jumlah
1						
2						
3						
4						
5						
...						
Jumlah Beban Studi Semester II dan seterusnya						

J. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. **Penjelasan pelaksanaan kurikulum tersedia pada buku pedoman pelaksanaan kurikulum.**

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:

- 1) nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, Satuan Kredit Semester, nama Dosen pengampu;
- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap Pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) metode Pembelajaran;
- 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap Pembelajaran;
- 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) daftar referensi yang digunakan.

K. MEKANISME, PROSEDUR, DAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Standar penilaian dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan rubrik, sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan portofolio

Menjelaskan tentang:

- 1) Mekanisme dan prosedur penilaian;
- 2) Teknik dan instrument penilaian; dan
- 3) Sifat penilaian.

Mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian pembelajaran selanjutnya dapat dilihat pada **buku pedoman pelaksanaan kurikulum**.

L. IMPLEMENTASI HAK BELAJAR MAHASISWA MAKSIMUM 3 SEMESTER

1. Sebaran Kegiatan Belajar Berdasarkan Hak Belajar Mahasiswa

Tabel 18 Model implementasi MBKM

Semester	Jumlah sks	JENIS MATA KULIAH & BENTUK KEGIATAN BELAJAR						
		MK U	MK - F	MKW - PS	MKP - PS	BKP		
						Dalam PT	Luar PT	Non PT
Sem - I	20	√	-	√	-	-	-	-
Sem - II	20	√	√	√	-	-	-	-
Sem - III	21	√	√	√	-	PM	-	-
Sem - IV	21	√	√	√	-	PM	-	-
Sem - V	21	√	-	√	√	-	PM	-
Sem - VI	21	√	-	√	√	-	PM	-
Sem - VII	21	√	-	√	√	-	-	Magang
Sem - VIII	12	√	-	√	-	-	-	KKNT

2. Mata kuliah (MK) yang Wajib Ditempuh di dalam Prodi Sendiri

Tabel 19 MK wajib ditempuh dalam prodi

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
...				
Total bobot sks			≥84	

3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi di Dalam dan Luar PT

Berikut penjelasan singkat BKP pertukaran mahasiswa sesuai bentuk pelaksanaan:

- 1) Di luar prodi di dalam kampus: MK yang diambil memiliki total bobot sks yang sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang gayut.
- 2) Di prodi yang sama di luar Kampus: MK yang diambil memiliki total bobot sks yang sama, disarankan melalui MK yang disepakati oleh asosiasi/himpunan prodi sejenis.

- 3) Di prodi yang berbeda di luar Kampus: MK yang diambil memiliki total bobot sks yang sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang gayut.

Tabel 20 Identifikasi Mata Kuliah dalam BKP Pertukaran Mahasiswa

PELAKSANAAN	PRODI ASAL				PRODI MITRA				Mitra
	CPL	MATA KULIAH	sk s	SE M	CPL+	MATA KULIAH	sk s	S E M	
A. PRODI BEDA DALAM KAMPUS		1. MK1							
		2. MK2							
		3. MK _n							
		Jumlah				Jumlah			
B. PRODI SAMA PT BEDA		1. MK1							
		2. MK2							
		3. MK _n							
		Jumlah				Jumlah			
C. PRODI BEDA PT BEDA		1. MK1							
		2. MK2							
		3. MK _n							
		Jumlah				Jumlah			

4. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi Pada Non PT

Berikut tabel 21 implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi

Tabel 21 implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi

No	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat dilaksanakan dg bobot sks		Keterangan
		Reguler	MBKM	
1	Magang/Praktek Kerja		≤20	Kegiatan Magang MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb.
2	KKN/KKNT		≤20	Kegiatan KKN/KBNT MBKM yang merupakan perpanjangan KKN-Reguler dpt dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb.
3	Wirausaha		≤20	Kegiatan Wirausaha MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK

No	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat dilaksanakan dg bobot sks		Keterangan
		Reguler	MBKM	
				yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb, termasuk MK Kewirausahaan jika ada.
4	Asisten mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP)		≤20	Kegiatan AMSP MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb.
5	Penelitian/Riset		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb.
6	Studi/Proyek Independen		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb.
7	Proyek kemanusiaan		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dg bobot sks MK tsb.

Tabel 22 Isian hasil identifikasi MK yang ekuivalen dengan BKP

Tabel 22 hasil identifikasi MK yang ekuivalen dengan BKP

NAMA BKP & DESKRIPSI	KEGIATAN REGULER				EKUIVALENSI BKP MBKM			
	CPL	MATA KULIAH	sks	SMT	CPL	MATA KULIAH	sks	SMT
MAGANG/ PRAKTIK KERJA Deskripsi kegiatan								
					CPL Tambahan:			
		Jumlah				Jumlah		

NAMA BKP & DESKRIPSI	KEGIATAN REGULER				EKUIVALENSI BKP MBKM			
	CPL	MATA KULIAH	sks	SMT	CPL	MATA KULIAH	sks	SMT
Deskripsi kegiatan								
....					CPL Tambahan:			
	Jumlah				Jumlah			

5. Penjaminan mutu pelaksanaan MBKM

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain :

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

M. PENGELOLAAN & MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni :

- 1) Penetapan kurikulum (P),
- 2) Pelaksanaan Kurikulum (P),
- 3) Evaluasi Kurikulum (E),
- 4) Pengendalian Kurikulum (P), dan
- 5) Peningkatan kurikulum (P).

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK).

Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah. Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.

Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

Peningkatan kurikulum, di dasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapny dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi.

BAB IV

P E N U T U P

Buku pedoman pengembangan kurikulum ini disusun dengan bentuk yang disederhanakan dari berbagai pedoman pengembangan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta dokumen yang dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar sebelumnya, dokumen ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan di dalam penyusunan maupun peninjauan kembali kurikulum yang berlaku pada program studi yang ada di semua fakultas pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Buku pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini merupakan salah satu referensi untuk penyusunan kurikulum, yang tentu masih perlu dukungan sumber-sumber lainnya. Buku panduan ini menjadi pengaya berdampingan dengan sumber-sumber lain untuk penyusunan kurikulum pada tingkat Program Studi di wilayah Universitas Muhammadiyah Makassar.

Buku pedoman Penyusunan Kurikulum ini diharapkan menjadi panduan praktis sehingga dapat membantu para pendidik dalam penyusunan kurikulum. Para pengelola dan tenaga pendidik diharapkan dapat mencerna bersama buku panduan ini, sehingga akan diperoleh manfaat secara optimal guna penyusunan kurikulum.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung atau memberikan masukan pada penyusunan pedoman Penyusunan Kurikulum ini. Semoga bermanfaat.

REFERENSI

- Direktorat Akademik Dikti Kemdikbud. (2008). Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum). Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 (2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Jakarta: Lembaran Negara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 (2020). Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). Living Better. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-tenprinciples-behind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction (8 ed.)*. New York: Pearson.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design (4 ed.)*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Theory into Practice (6 ed.)*. New York: Pearson.
- Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? *Medical Teacher*, 21(2), 141-143.
- Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching (8 ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice (5 ed.)*. London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.

- Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Desember 28). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Mei 8). Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Jakarta, DKI, Indonesia: Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012, Mei). iNacol. USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: <https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12blended-learning.pdf>
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principle and Foundations*. New York: Harper & Row